

HIPONIMI PADA TOKOH BINATANG TERNAK DALAM NOVEL TERJEMAHAN *ANIMAL FARM* KARYA GEORGE ORWELL

Febrian¹, Lailia Qodariana Fauziyah², Sumarlam³

^{1,2,3} Program Studi S2 Ilmu Linguistik, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret,
Jl. Ir. Sutami no 36 Ketingan Surakarta

Email: Febriannasution28@gmail.com¹, lailiaqodariana@gmail.com², Sumarlam@staff.uns.ac.id³

Abstract: *Hyponymy is one of the parts in semantic area that used as a rule in classifying of the meaning system. Basically, this research aimed to classifying the larger system (animal farm) into smaller system based on several aspects into their classification. Hyponymy is doing without any reason. Moreover, this research classifying the animal farm system into several aspects and analyzed the relationship both one groups and another groups based on their aspects to see the Hypernym, Hyponym and Co-hyponym. The data collected by observation, documentation, listening and taking notes technique with component analysis table. This research used substitution and reflective-introspective method to analyze the data was collected. The data obtained are classified into several aspects such as number of legs, breeding, types of food, utilization and their classes.*

Keywords: *hyponymy, novel, discourse analysis*

Abstrak: Hiponimi sendiri merupakan salah satu bagian dari kajian semantik yang berfungsi sebagai suatu aturan dalam penggolongan sistem makna. Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk menggolongkan sistem yang lebih besar yaitu binatang ternak ke dalam sistem yang lebih kecil yang didasarkan oleh beberapa aspek dalam penggolongannya. Hiponimi sendiri bukan tanpa alasan dilakukan. Melainkan, penelitian ini membagi sistem hewan ternak ke dalam beberapa aspek dan menganalisis hubungan relasi antar golongan satu dengan golongan yang lainnya. Data yang dihasilkan dikumpulkan melalui teknik observasi, dokumentasi, simak dan catat. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik substitusi dan metode reflektif-introspeksi dengan menggunakan metode alir dengan modifikasi analisis tabel komponensial. Data yang diperoleh selanjutnya akan digolongkan berdasarkan beberapa aspek seperti jumlah kaki, cara berkembang biak, jenis makan, pemanfaatan, dan kelasnya.

Kata kunci: hiponimi, novel, analisis wacana

Pendahuluan

Dalam beberapa literatur, kajian analisis wacana merupakan salah satu bagian penting dalam aspek linguistik seperti yang diutarakan oleh beberapa ahli bahwa analisis wacana satuan lingual dalam bahasa yang sifatnya superior atau lengkap dan menjadi satuan gramatikal terlengkap dalam aspek bahasa (Chaer: 2012). Pendapat tersebut juga didukung bahwa aspek wacana direalisasikan dalam bentuk karangan utuh yang terdiri dari kumpulan beberapa kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang mengandung pesan yang lengkap dan utuh. Hiponimi merupakan salah satu kajian pembahasan dalam ilmu semantik maupun ilmu linguistik yang dibahas dalam kajian analisis wacana (Kridalaksana, 2009). Salah satu aspek dalam analisis wacana khususnya adalah hiponimi yang merupakan aspek yang tergabung dalam aspek kohesi leksikal yang merupakan aspek dalam hubungan makna (Sumarlam, 2019). Aspek kohesi leksikal tersebut dibagi menjadi enam jenis yang salah satunya membahas aspek hiponimi. Hiponimi sendiri memiliki fungsi untuk menulis aturan pembagian suatu golongan makhluk hidup berdasarkan beberapa aspek klasifikasinya. Seperti yang kita tahu, bahwa hiponimi merupakan satuan bahasa yang maknanya dianggap merupakan bagian dari satuan lingualnya, dimana unurnya mencakup beberapa satuan lingualnya yang disebut dengan hipernim atau superordinatannya. Adapun fungsinya yaitu mengikat hubungan antar unsur dan antar satuan

lingulnya dalam suatu wacana, terutama untuk melihat unsur atas dan bawahnya serta unsur yang mencakupi dan dicakupinya (Sumarlam, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji penggolongan sistem hiponimi suatu hewan khususnya pada binatang ternak yang terdapat di dalam suatu novel terjemahan karya George Orwell yang diterbitkan pada tahun 1984, dimana novel ini bercerita tentang alegori politik atau novel satire Uni-Soviet yang mengisahkan perjuangan para hewan ternak untuk menggulingkan kekuasaan manusia. Tokoh dalam novel tersebut diperankan oleh berbagai macam karakter yang merupakan jenis-jenis dari hewan ternak. Menariknya, Hewan-hewan tersebut dianggap seperti manusia yang bisa berbicara dan berfikir, keunikan-keunikan cerita yang ditulis oleh penulis novel tersebut terletak pada penyajian dialog-dialog sindiran dan perjuangan para hewan ternak dalam cerita, membuat novel ini diminati pembaca khususnya dapat dijadikan suatu cerita moral bagi seluruh usia. Disamping itu, tokoh dan penokohan dalam novel tersebut memberikan suatu gagasan bagi penulis untuk mengkaji lebih dalam sistem penggolongan suatu karakter yaitu hewan ternak yang dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa aspek untuk melihat hubungan hiponim, hipernim dan juga hipernimnya. Hal itu bukan dilakukan tanpa alasan, karena beberapa tuturan dan dialog dalam novel tersebut banyak ditemukan sistem hiponimi yang dapat diulas baik dari penokohan dalam novel itu sendiri maupun dalam analisis dialog dan tuturannya yang mengandung kajian analisis hiponiminya.

Penelitian terkait hiponimi sendiri telah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2020) penelitiannya mengkaji tentang aspek hiponimi atau hubungan makna yang terdapat pada caption instagram resmi Presiden Joko Widodo dengan menggunakan pendekatan analisis wacana dengan menganalisis data kebahasaan berupa aspek hiponimi dalam caption instagram resmi Presiden Joko Widodo. Kemudian, penelitian oleh Suhartatik dan Aziz (2019) penelitian ini mencoba mendeskripsikan hubungan relasi makna berupa hipernin dan hiponim kata kerja dalam bahasa Madura. Penelitian ini menggunakan pendekatan semantik dalam mengkaji hubungan makna antar kata kerja dalam bahasa Madura. Lalu, Elly (2017) dengan penelitian yang berjudul analisis relasi makna hiponimi dalam surat kabar pro jambi berita express. Penelitian ini menggunakan pendekatan semantik dengan tujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk hiponimi dalam surat kabar pro jambi berita ekspress.

Pada dasarnya, suatu penelitian dilatarbelakangi oleh permasalahan untuk menemukan suatu celah dalam penelitian berdasarkan hasil revidu dari beberapa jurnal terdahulu. Maka dari itu, penelitian ini lebih menekankan bagaimana aspek hiponimi ini diaplikasikan berdasarkan tokoh karakter dalam suatu tokoh khususnya binatang ternak untuk melihat sistem pembagian makna dalam aspek hiponimi pada tuturan setiap karakter dalam tokoh tersebut, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan dan menemukan hubungan hiponimi, hipernim dan juga kohiponimnya dalam kajian analisis wacana.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan juga merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan analisis wacana dengan sumber data yang berasal dari novel terjemahan karya George Orwell dengan judul *Animal Farm*. Data yang dianalisis berupa tuturan/ dialog tokoh karakter hewan yang mengandung aspek hiponimi pada novel. Peneliti mencoba menganalisis aspek hiponimi atau relasi makna dalam novel tersebut berdasarkan hubungan antar karakter dan membagi klasifikasi makna yaitu tokoh hewan ternak dalam novel tersebut ke dalam 5 aspek, dengan tujuan untuk melihat hubungan hiponim antar aspek pembagian makna tersebut beserta hubungan hipernim dan juga ko-hiponimnya.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis substitusi-reflektif introspeksi yang merupakan metode alir berdasarkan teori (Miles and Huberman: 1994) dimana teknik analisis data

menggunakan tiga langkah yaitu kondensasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teori tersebut diimbangi dengan teknik analisis data oleh (Santosa: 2017) dengan menggunakan teknik analisis data komponensial dalam menganalisis data yang ditampilkan. Analisis komponensial sendiri pada dasarnya menghubungkan antar komponen atau aspek untuk mengetahui pola hubungan antar aspek dalam melihat hubungan hiponim, hipernim dan juga kohiponimnya.

Hasil Dan Pembahasan

Berikut adalah contoh data tiap karakter yang dianalisis menggunakan tabel komponensial untuk memperjelas analisis setiap data dan menampilkan analisis data berdasarkan hubungan hiponimnya dan membedakan sistem hewan ternak pada setiap karakter tokoh berdasarkan 5 aspek di bawah ini:

Nama Tokoh	Jenis hewan	Karakter						Kelas		Jumlah kaki		Cara berkembang biak		Jenis makanan			Pemanfaatan		
		P	D	A	F	T	U	AV	MA M	2	4	VI	OV	H	K	O	Daging	Telur	Bulu
Mayor tua	Babi	V						V		V	V				V	V			
Napoleon				V															
Snowball		V																	
Squealer					V														
Minimus					V														
Pinkeye					V														
Boxer	Kuda	V						V		V				V		V			
Clover		V																	
Mollie		V																	
Benjamin	Keledai						V	V		V	V			V		V			
Muriel	Kambing						V	V		V	V			V		V			
Moses	Gagak						V	V		V			V		V		V		
	para anjing				V			V		V	V				V	V			
	Ayam						V	V		V			V		V	V	V		
	Sapi						V	V		V	V			V		V			V
	Burung Dara						V	V		V			V	V		V	V		
	Domba						V	V		V	V			V		V			V

	Kucing			V				V		V	V				V		
	Tikus					V		V	V	V				V			
	Biri-biri					V		V		V	V			V		V	V
	Terwelu					V		V		V				V		V	
	Bebek					V	V		V			V		V	V	V	

Di dalam Novel *Animal Farm* karya George Orwell terdapat 15 jenis hewan yang diidentifikasi sebagai tokoh dalam cerita. Jenis hewan tersebut antara lain, Babi, kuda, Keledai, Kambing, Gagak, Anjing, ayam, sapi, burung dara, domba, kucing, tikus, biri-biri, terwelu, dan bebek. Tokoh Utama dalam cerita tersebut yakni Snowball sebagai tokoh Protagonist dan Napoleon sebagai tokoh antagonist. Kedua tokoh utama dalam novel tersebut adalah babi, karena dalam cerita tersebut babi dianggap sebagai jenis hewan yang pintar diantara hewan yang lain. Dalam novel tersebut tidak semua karakter diberi nama, karena sebagian karakter hanya berperan sebagai tokoh pembantu utama dalam cerita. Karakter hewan dalam novel *Animal Farm* jika dibagi dalam ke dalam pengklasifikasian yang lebih rinci, ternyata dapat diambil kesimpulan bahwa setiap hewan memiliki ciri khusus pada masing-masing hewan ternak. Untuk memperjelas hal tersebut, maka dibuatlah tabel analisis komponensial seperti contoh analisis data dalam tabel diatas.

Contoh tabel di atas dibaca dari kiri ke kanan, misalnya tokoh hewan dengan nama Manor yang merupakan hewan babi, menempati tokoh protagonist dalam cerita. Hewan-hewan tersebut dibagi menjadi kelas mamalia atau aves, jumlah kaki 4 yang berkembang biak dengan cara melahirkan serta jenis hewan omnivora yang bisa dimanfaatkan dagingnya. Dalam tabel di atas Nampak jelas adanya hipernim, hubungan hipernim dan hiponim (hiponimi), serta kohiponimnya. Hipernim yang digunakan untuk mengklasifikasikan tokoh binatang di dalam novel ke dalam beberapa aspek antara seperti kelasnya, jumlah kakinya, cara berkembang biak, jenis makanan, dan pemanfaatan hewan itu sendiri. Hiponimninya yakni: karakter (protagonist, antagonist, tritagonist, deutragonist, foil, dan utility), hewan berdasarkan kelas (aves dan mamalia), jumlah kaki (2 dan 4), cara berkembang biak (dengan bertelur atau beranak), jenis makanannya yaitu (herbivora, karnivora, atau omnivore), pemanfaatan hewan (dari telur, bulu atau dagingnya). Berikut adalah analisis aspek hiponim, hipernim, hiponimi dan kohiponimnya pada tokoh karakter hewan dalam novel *Animal Farm* secara lebih rinci:

Hipernim

Hipernim disini merujuk pada istilah yang lebih umum dalam kajian makna atau disebut juga sebagai superordinate. Contoh hipernim pada tabel di atas berfungsi untuk membedakan antar hewan ternak berdasarkan beberapa aspek. Aspek-aspek pembagian tersebut secara garis besar merupakan hipernim dalam pembagian karakter khususnya hewan ternak dalam novel tersebut. hipernimnya yaitu: karakteristik tokoh hewannya, kelas atau klasifikasi jenis tokoh hewannya, jumlah kakinya, cara berkembang biaknya, jenis makanannya, dan cara pemanfaatannya. Seperti contoh: babi merupakan tokoh protagonist, merupakan jenis hewan mamalia dengan jumlah kakinya sebanyak 4 buah. Lalu merupakan hewan yang masuk pada jenis melahirkan dan merupakan hewan pemakan omnivore atau pemakan segalanya. Babi dimanfaatkan dagingnya.

Hiponim

Hiponim adalah suatu kata atau frasa khusus, atau mempunyai arti khusus yang terkandung dalam kelompok, jenis, atau satuan tertentu. Makna yang terkandung di dalamnya mencakup arti yang lebih umum.

Hiponimi karakter tokoh

Karakter tokoh dalam novel ini dibagi menjadi 6, antara lain; karakter protagonist, antagonis, tritagonis, deutragonis, foil, dan utility. Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, mayoritas tokoh dalam novel memiliki karakter *utility*. Hal ini disebabkan karena ada banyak hewan yang hanya berperan sebagai tokoh pembantu dan tidak banyak terlibat dalam beberapa dialog. Sedangkan, minoritas karakter tokoh dalam novel yakni tokoh antagonis dengan jumlah hanya sekitar dua tokoh saja.

Hiponimi kelas tokoh

Kelas tokoh dalam novel terbagi menjadi dua bagian yakni kelas aves dan mamalia. Jenis hewan dalam novel dengan kelas aves yakni; burung gagak, ayam, burung dara, dan bebek. Sedangkan, tokoh lain seperti; babi, kuda, keledai, kambing, anjing, sapi, domba, kucing, tikus, biri-biri dan terwelu masuk ke dalam kelas mamalia.

Hiponimi jumlah kaki tokoh

Penggolongan hewan dalam tokoh bisa dilihat dari jumlah kaki. Berdasarkan karakter yang ada dalam novel, penggolongan hewan didasarkan pada jumlah kaki yang dibagi menjadi dua yaitu: hewan yang berkaki 2 dan berkaki 4. Hewan yang berkaki 2 yang ada dalam novel antara lain; gagak, ayam, burung, dan bebek. Sedangkan, hewan berkaki 4 yakni; babi, anjing, tikus, kuda, keledai, kambing, sapi, domba, kucing, biri-biri, dan terwelu. Semua hewan dengan 4 kaki masuk ke dalam kelas mamalia. Sedangkan, hewan yang memiliki 2 kaki merupakan kelas aves.

Hiponimi cara berkembang biak tokoh

Cara berkembang biak tokoh dibagi menjadi 2, yakni bertelur dan beranak. Hewan yang berkembang biak dengan cara bertelur, yakni: gagak, ayam, burung dara dan bebek. Sedangkan, hewan lain berkembang biak dengan cara melahirkan seperti sapi, babi, domba, terwelu, keledai, dll.

Hiponimi jenis makanan tokoh

Jenis makanan tokoh dalam novel tersebut diklasifikasikan menjadi 3 jenis, yakni herbivora (pemakan tumbuhan), karnivora (pemakan daging), dan omnivora (pemakan segala). Mayoritas karakter hewan dalam cerita masuk ke dalam jenis hewan herbivora dengan jumlah data sebanyak delapan tokoh hewan. Hewan-hewan tersebut antara lain; kuda, keledai, kambing, burung dara, sapi, domba, biri-biri, terwelu. Sedangkan, hewan dengan jenis karnivora memiliki jumlah yang paling sedikit yakni berkisar dua tokoh saja yaitu anjing dan kucing. Hewan lain seperti; babi, gagak, ayam, dan bebek masuk ke dalam jenis hewan omnivora.

Hiponimi Pemanfaatan hewan

Berdasarkan pemanfaatannya, karakter hewan dalam novel diklasifikasikan menjadi 3, yakni yang dimanfaatkan dagingnya, telurnya, maupun bulunya. Hewan yang dimanfaatkan dagingnya saja yakni; babi, keledai, kuda, anjing, terwelu. Hewan yang dimanfaatkan telurnya saja, yakni; gagak, ayam, burung, bebek. Ternyata ada pula beberapa karakter hewan yang

pemanfaatannya lebih dari 1 yakni; ayam, sapi, domba, biri-biri, bebek, dan burung dara. Sedangkan, hewan yang tidak bisa diambil manfaatnya yaitu tikus dan kucing.

Hiponimi

Hiponimi merupakan kata atau ungkapan yang maknanya termasuk di dalam makna kata atau ungkapan yang lain. Namun dalam penjabaran data di atas hiponim merupakan hubungan antar hipernim (superordinate aspek) dengan hiponim (aspek khusus dalam superordinatonya). Maka dari itu, hubungan antara hiponim dengan hipernimnya merupakan hubungan atas dengan atas bawah setiap aspek. Sebagai contoh pola hubungan hiponimi pada tabel di atas adalah hubungan antara hipernim (karakter tokoh) dengan hiponim (penjabaran jenis-jenis tokoh) yang berarti hiponimi adalah penjabaran aspek superordinate hipernimnya menjadi aspek khusus yang terdapat di dalam aspek hiponimnya. Sebagai contoh aspek hiponimi atau hubungan antara hipernim dengan hiponimnya akan dijelaskan pada penjelasan di bawah ini:

Karakter Tokoh	Kelas	Jumlah kaki	Cara berkembang biak	Jenis makanan	Pemanfaatannya
Protagonist	Aves	2	Melahirkan	Omnivora	Daging
Antagonist	Mamalia	4	Bertelur	Karnivora	Susu
Tritagonis			Bertelur dan melahirkan	Herbivora	Telur
Deutragonist					Bulu
Foil					
Utility					

Tabel di atas menjelaskan hipernim yang berwarna kuning dijabarkan menjadi beberapa aspek dengan warna biru yang merupakan hiponimnya. Aspek hiponimi disini merupakan hubungan warna kuning (hipernim) dengan hiponimnya (biru) yang merupakan hubungan penjabaran deskripsi aspek superordinate menjadi aspek sub-subbabnya.

Kohiponim

Kohiponim disini merupakan hubungan antara makna umum yang punya aspek hipernim dan hiponim yang sama. Sebagai contoh hubungan kohiponim akan dijelaskan pada penjelasan data di bawah ini:

No.	Nama Tokoh	Jenis Hewan	Karakter	Jum. kaki	Cara Berkembang biak	Kelas	Pemanfaatan
1	Mayor	babi	P	4	Vivipar	Mam	daging
2	Boxer	Kuda	P	4	Vivipar	Mam	Tenaga, susum daging
3	Benjamin	Keledai	P	4	Vivipar	Mam	Tenaga
4		Sapi	F	4	Vivipar	Mam	Susu, daging
5		domba	F	4	Vivipar	Mam	Bulu, daging
6		Bebek	F	2	Ovipar	Aves	Telur
7		Ayam	F	2	Ovipar	Aves	Telur dan daging

Tabel di atas menjelaskan kohiponim antar hewan yang memiliki ciri-ciri atau aspek hiponim yang sama. Kohiponim tersebut menjelaskan hubungan antara hewan yang merupakan hewan ternak memiliki kesamaan pada aspek superordinatannya namun punya perbedaan dalam beberapa hal pada aspek pemanfaatannya. Seperti contoh babi, kuda, sapi, domba, dan keledai sama-sama hewan mamalia yang melahirkan dan memakan tumbuhan kecuali babi namun ada hal dalam aspek pemanfaatannya yang berbeda. Sedangkan antara bebek dan ayam memiliki ciri yang hampir sama namun ada perbedaan juga dalam pemanfaatannya. Hubungan kohiponim antara (bebek dan ayam) dengan (sapi, babi, domba, kuda, dan keledai) yaitu sama-sama hewan ternak namun punya perbedaan dalam aspek hiponimnya. Seperti dalam hal berkembang biak, jenis makanan, pemanfaatannya, jumlah kaki bahkan karakter setiap tokoh dalam novel tersebut juga berbeda dimana ayam dan bebek lebih bersifat sebagai peran pembantu atau foil, sedangkan babi, kuda, sapi, keledai dan domba banyak mengambil alih peran utama dengan berperan sebagai protagonist, antagonis dan juga karakter foil (pembantu).

Kesimpulan

Analisis di atas menunjukkan bahwa pembagian makna pada suatu hewan tidak sederhana yang dipikirkan. Perlu adanya penemuan pola hubungan antar hiponimi yaitu hipernim, hiponim, hiponimi dan kohiponimnya untuk melihat lebih jelas bagaimana satu makna dapat dibagi berdasarkan beberapa aspek di dalamnya. Penelitian ini menemukan pola pembagian hewan ternak menjadi beberapa aspek yang didasarkan penemuan pola hubungan antara hipernim, hiponim, hiponimi dan kohiponimnya.

Daftar Pustaka

- Auliya, Nabila dan Sumarlam. (2020). *Penggunaan Hiponimi pada Caption Postingan akun Instagram Resmi Presiden Joko Widodo*. Jurnal Ilmiah Telaah. 5(2). DOI: <https://doi.org/10.31764/telaah.v5i2.2176>.
- Chaer. Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. (2009). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia
- Santosa, Riyadi. (2014). *Metode Penelitian kualitatif Kebahasaan*. Surakarta : UNS Press.
- Setiyawati, Elly. (2017). *Analisis relasi makna hiponim pada berita ProJambi Surat Kabar Timur Express edisi Januari 2017 (Kajian Semantik)*. Skripsi. Jambi: Universitas Batanghari. <http://repository.unbari.ac.id/39/1/Elly%20Setiawati.pdf>
- Sumarlam. (2019). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Buku Katta.
- Suhartatik, Aziz. (2019). *Studi Relasi Makna Nomina Bahasa Madura Di Kabupaten Sumenep (Kajian Semantik Hiponimi)*. Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra (Konnas Basastra) V. 5(1). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/knbs/article/view/12905>.